

LONTAR DI BALI

I Gede Gita Purnama





1

APAKAH LONTAR ITU?

2

PERKEMBANGAN LONTAR DI BALI

3

BAHASA DAN AKSARA DALAM LONTAR

4

DATA DIGITAL KATALOG LONTAR DI BALI

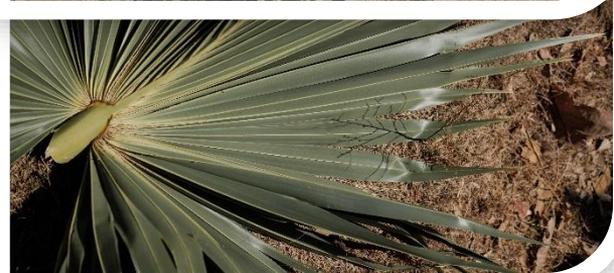


Foto: Anggara Mahendra

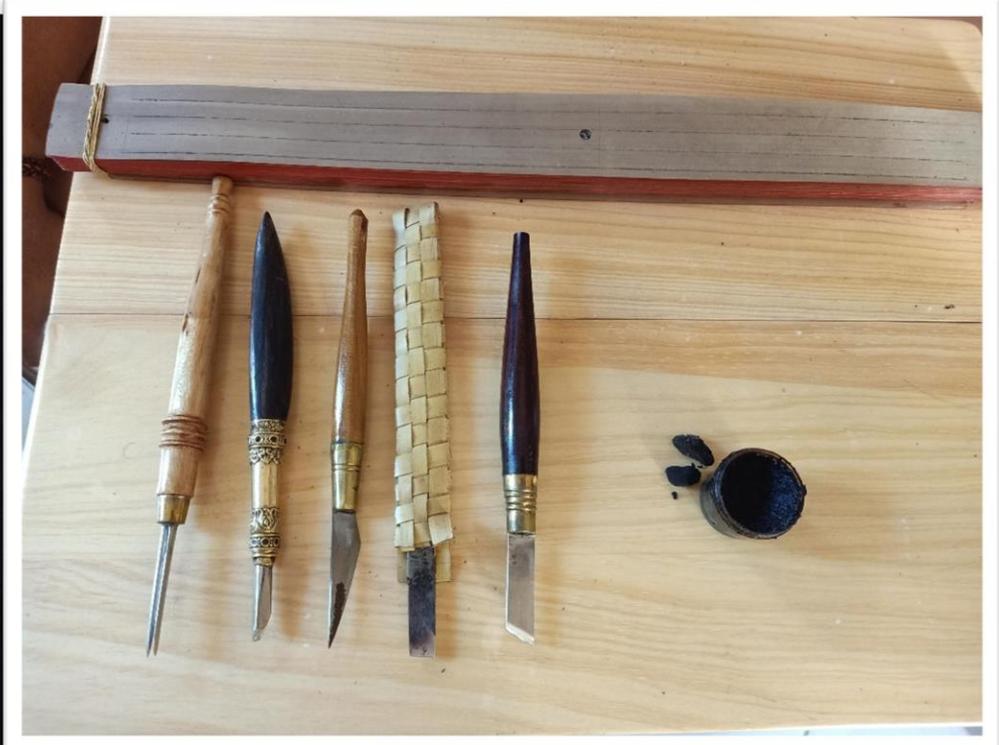
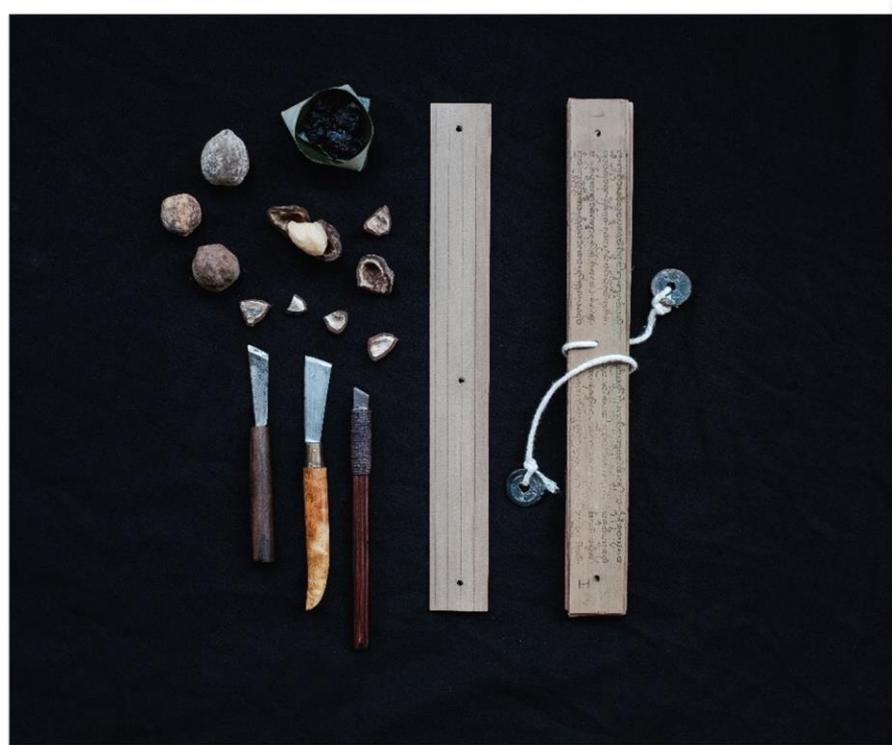
LONTAR

Lontar (*Borassus flabellif formis*) adalah salah satu media tulis yang banyak digunakan di wilayah Asia Tenggara, termasuk di wilayah Indonesia.

Naskah berbahan lontar digunakan di Jawa, Madura, Bali, dan Lombok (Hinzler: 1993).



PIRANTI MENULIS LONTAR





Lontar hingga sejauh ini tidak dapat dipastikan kapan pertama kali digunakan sebagai media tulis di Bali.

Namun beberapa peneliti meyakini lontar-lontar di Bali adalah pengaruh kebudayaan di Jawa serta India (Zoetmulder:1983).



Lontar tertua yang pernah terdata di Bali sejauh ini adalah lontar yang menjadi koleksi masyarakat di Singaraja.

Usianya sekitar 400 tahun dengan kondisi yang masih cukup baik, meski jumlah halaman tidak utuh.



**BAHASA DAN AKSARA
DALAM LONTAR**

Lontar Bali memiliki keragaman bahasa.
Bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Jawa Kuno,
Sansekerta, Bali Kuno dan bahasa Bali.



https://palmleaf.org/w/images/4/4e/kakawin-sutasoma_1.jpeg

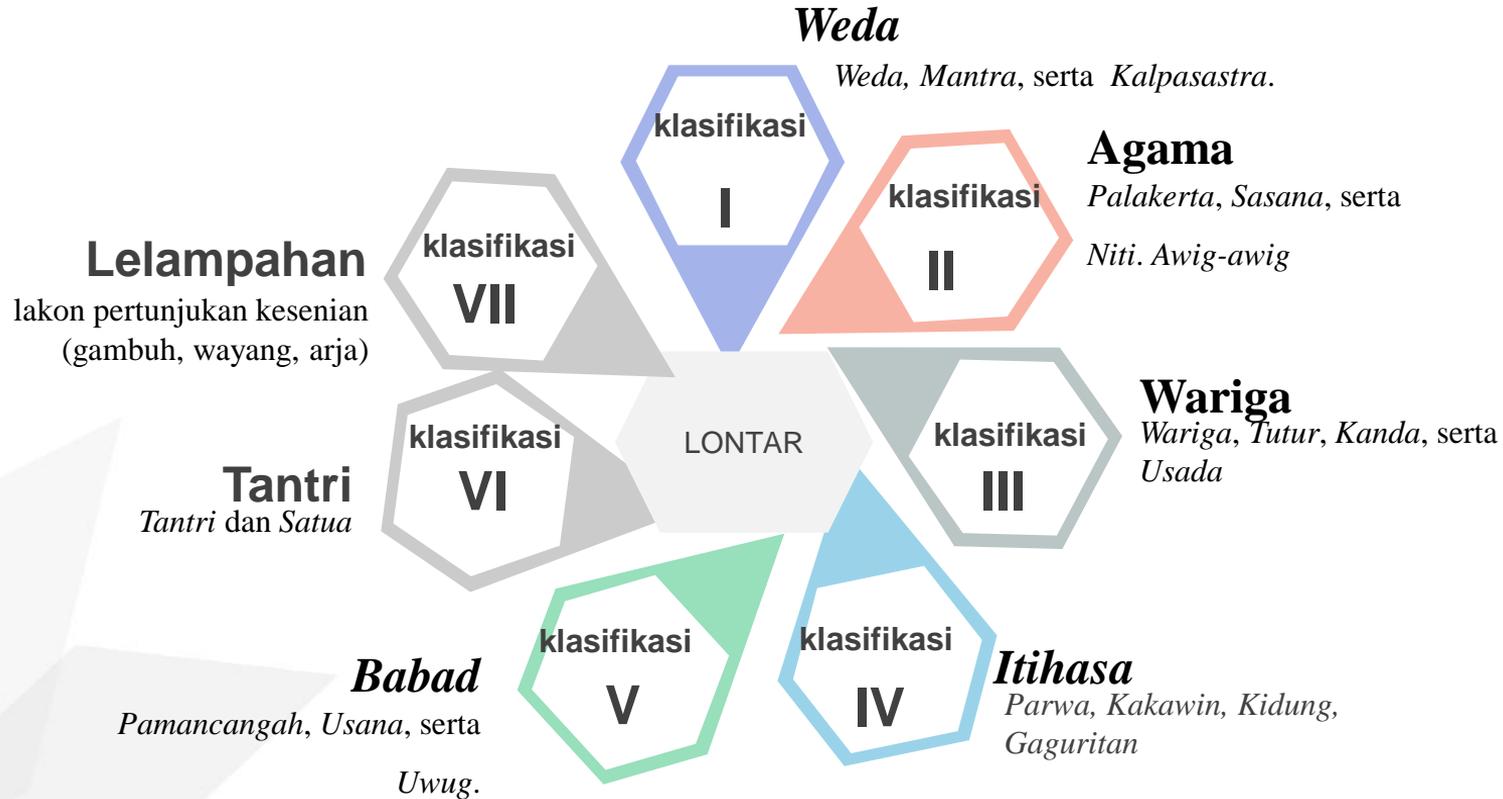
ꦧꦸꦗꦤ꧀ꦫꦶꦁꦗꦲꦤꦤꦱꦸꦢꦢꦲꦥꦫꦶꦩꦶꦠꦤꦶꦱꦫꦤꦤꦏꦶꦁꦭꦁꦮꦭꦁꦮꦤ

pūjan ring jñāna śuddhāparimita śaraṇā ning
mikēt langwa langwan



Aksara yang digunakan dalam lontar di Bali sebagian besar adalah aksara Bali.

KLASIFIKASI LONTAR BALI*



*klasifikasi menurut Gedong Kirtya



FUNGSI LONTAR DI BALI

1

Masyarakat Bali-Hindu sangat meyakini lontar sebagai benda pusaka yang memiliki “kekuatan” magis. Sehingga sangat disakralkan keberadaannya

2

Lontar menjadi rujukan penting bagi Pendeta (*Sulinggih, Pamangku, Dasaran, Tapakan, Balian*) dalam menentukan pelaksanaan berbagai ritual di Bali. Dalam istilah Bali disebut “*madasar sastra*”, lontar dalam hal ini disebut juga “*sastra*”

3

Pada kelompok pembaca tembang tradisional (*sekaa shanti*), lontar digunakan untuk menyalin kembali karya-karya tembang tradisional, lalu ditembangkan kembali saat ada upacara-upacara tertentu.

4

Lontar sebagai hadiah/persembahan dari kalangan tertentu pada pendeta keluarga mereka.

5

Jika pada jaman dahulu, lontar bisa menjadi alat tukar/barter dengan kebutuhan tertentu. Misalnya lontar ditukar dengan kain, ditukar dengan priuk/kelengkapan dapur, atau ditukar dengan ayam aduan.



TEMPAT PENYIMPANAN LONTAR

Lontar di Bali tersimpan di Lembaga-Lembaga pemerintah (perpustakaan dan museum) dan rumah-rumah penduduk (pendeta, dukun, dalang, tetua adat, dan orang kebanyakan).

LONTAR

Gedong Kirtya : 5. 200 naskah

Dinas Kebudayaan Provinsi Bali : 2.274 naskah

Kantor Balai Bahasa Bali: 176 naskah

Museum Bali: 60 naskah

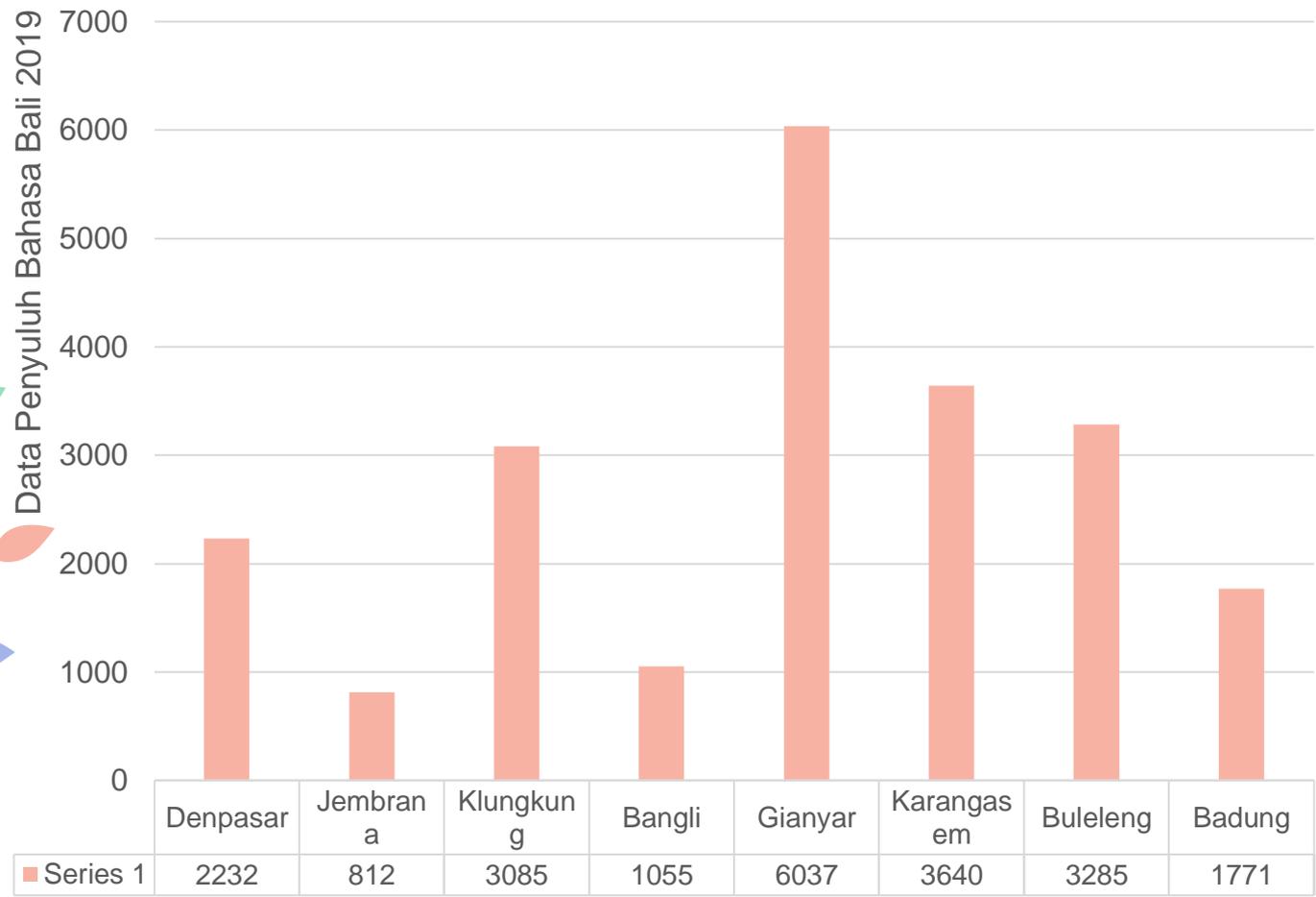
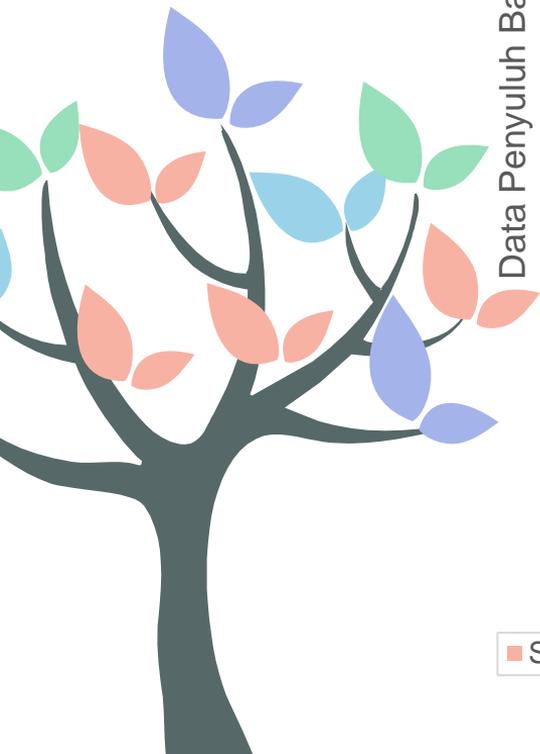
UPT. Lontar Univ, Udayana: 939 naskah

Universitas Hindu Indonesia: 96 naskah

Universitas Hindu Negeri IGB. Sugriwa

(IHDN): 150 naskah





Lontar di masyarakat



Lontar-lontar di Bali yang berada di Lem baga milik pemerintah terawat dengan baik. Mereka memiliki dana sendiri untuk melakukan perawatan lontar, dan memiliki ruang penyimpanan yang cukup baik.

KEADAAN LONTAR DI BALI



Lontar-lontar yang tersimpan di rumah masyarakat, sebagian besar secara fisik tidak baik, Masyarakat tidak paham cara penanganan naskah yang baik, masyarakat tidak peduli/kurang sadar pentingnya



Lontar Bali Sebagai Materi Penelitian Akademik



Lontar sebagai salah satu naskah kuno merupakan sumber data penting untuk penelitian. Bidang-bidang penelitian yang menjadikan lontar sebagai objek diantaranya:

1. Penelitian bidang filologi
2. Penelitian bidang agama/filsafat
3. Penelitian bidang sejarah
4. Penelitian bidang arkeologi
5. Penelitian bidang antropologi
6. Penelitian bidang kesehatan
7. Penelitian bidang arsitektur



**Data Digital Katalog
Lontar di Bali**

UPAYA PELESTARIAN LONTAR



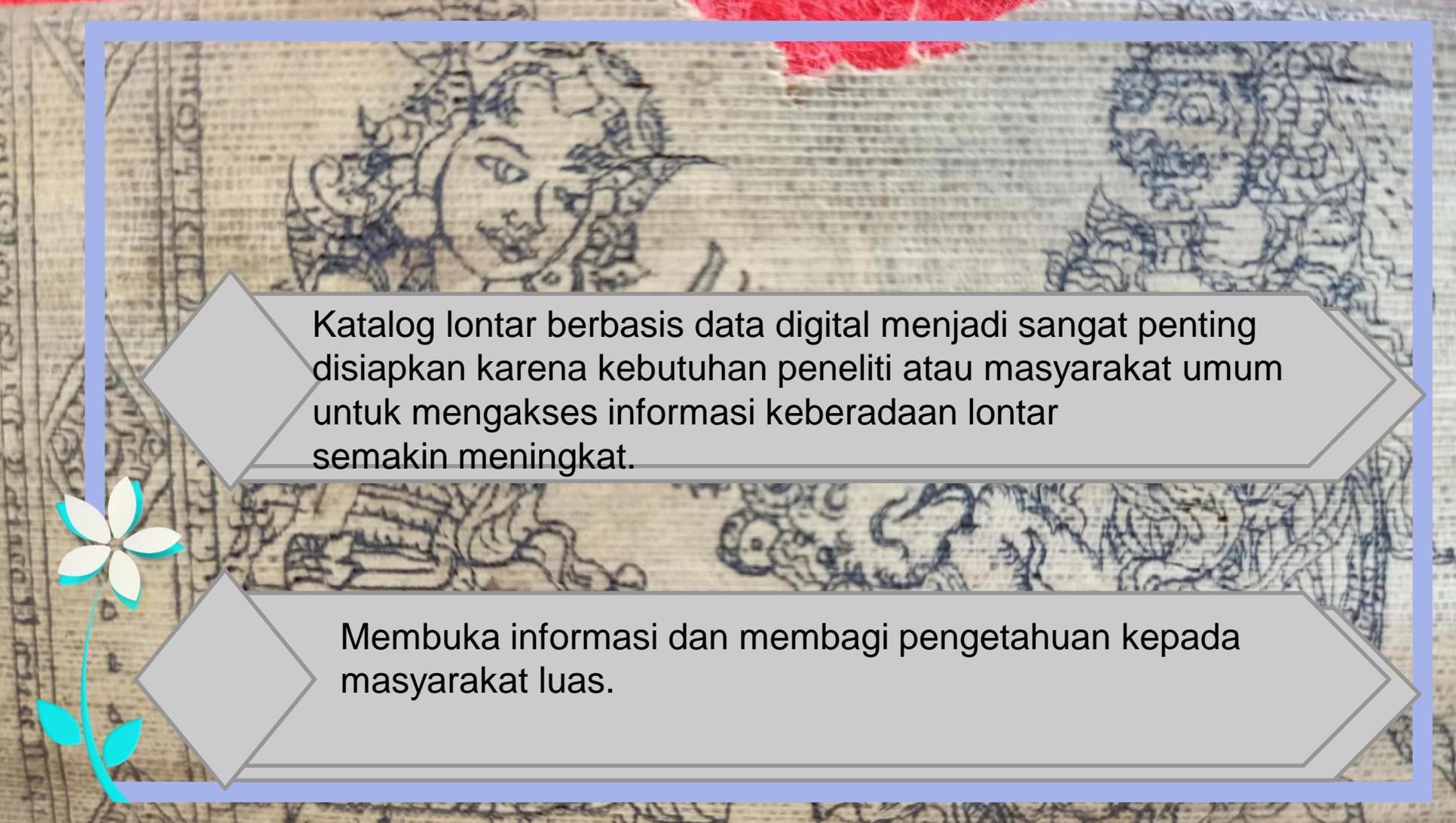
01

**KONSERVASI DAN ALIH
AKSARA**



02

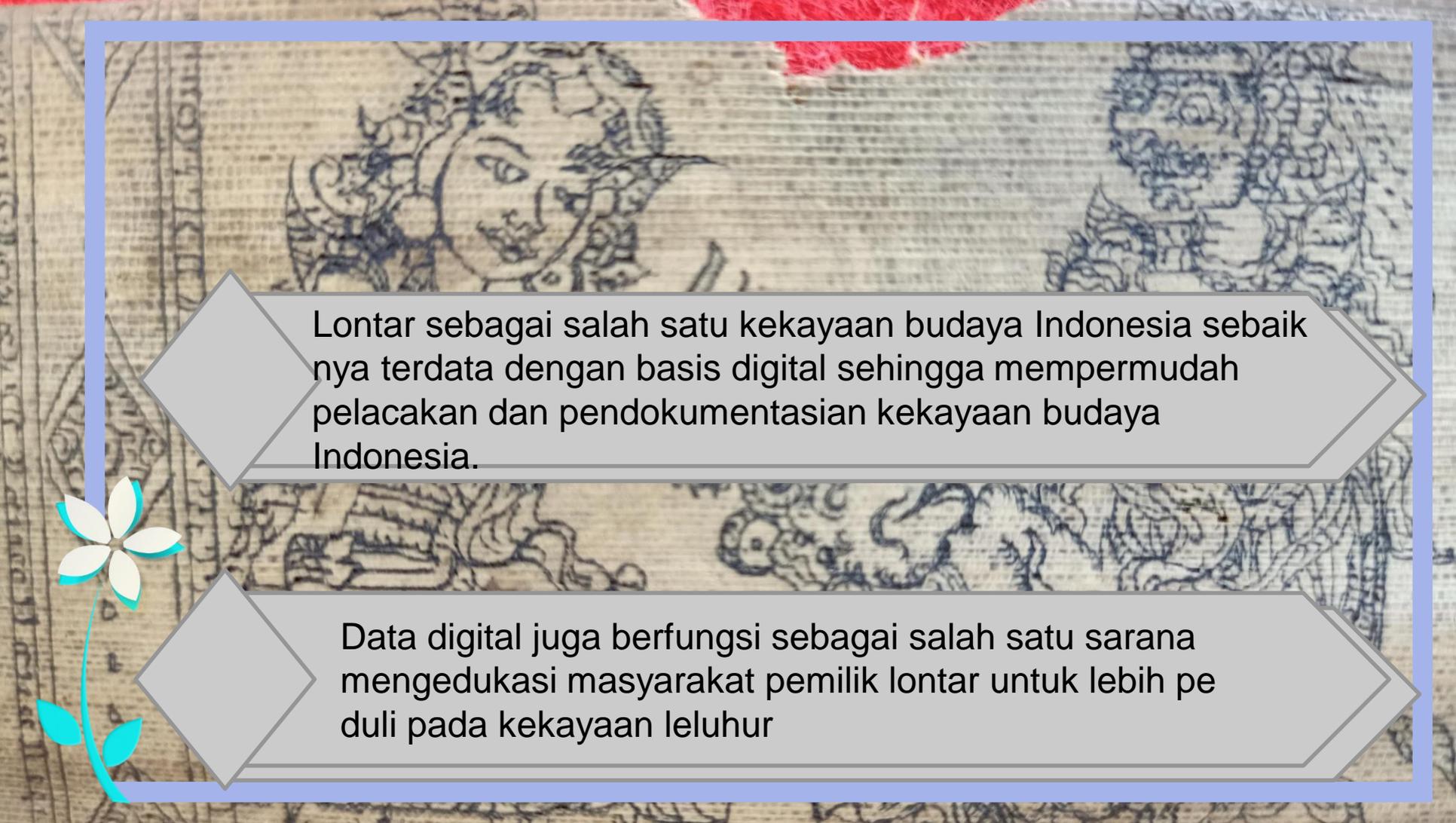
DIGITALISASI



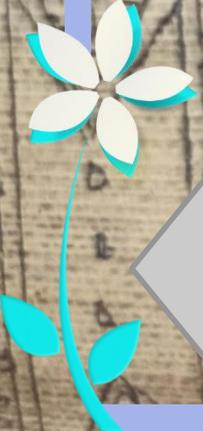
Katalog lontar berbasis data digital menjadi sangat penting disiapkan karena kebutuhan peneliti atau masyarakat umum untuk mengakses informasi keberadaan lontar semakin meningkat.



Membuka informasi dan membagi pengetahuan kepada masyarakat luas.



Lontar sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia sebaiknya terdata dengan basis digital sehingga mempermudah pelacakan dan pendokumentasian kekayaan budaya Indonesia.



Data digital juga berfungsi sebagai salah satu sarana mengedukasi masyarakat pemilik lontar untuk lebih peduli pada kekayaan leluhur



MATUR SUKSMA

TERIMA KASIH